

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan proses penelitian dari hasil pengolahan data dan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada proyek pembangunan ruang kelas baru terdapat lintasan kritis sebanyak 18 aktivitas, yaitu pekerjaan kuda kayu, pasang baut kuda-kuda, pekerjaan pemasangan gording, pekerjaan papan reuter 2/20 /M', pemasangan papan list plank, residu rangka atap, pekerjaan pasang atap selulosa bhitument, pasang nok atas atap selulosa bhitument, pasang nok samping atap selulosa bhitument, urugan tanah dibawah lantai, urugan pasir bawah lantai T 5cm, pekerjaan cor lantai 1:3:5 T = 5cm, pekerjaan pasang lantai keramik lokal 40x40, pekerjaan pasang lantai keramik 40x40 kasar (teras), rabat beton, saluran keliling, komisioning, final dokumentasi.
2. Pada proyek pembangunan ruang kelas baru dapat diselesaikan waktu normal selama 117 hari dengan biaya sebesar Rp 453.547.366, sedangkan setelah dilakukan *crashing* dengan pertukaran waktu dan biaya maka proyek dapat dipercepat menjadi 101 hari dengan biaya sebesar Rp 460.600.662. Biaya naik sebesar Rp 7.053.269 dan masih berada dibawah *Annual Budget Capital Expenditure* sebesar Rp 464.713.500.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan penulis setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengefisiensi pengerjaan pertukaran waktu dan biaya harus dilakukan pada lintasan kritis, sehingga secara langsung berpengaruh signifikan terhadap waktu penyelesaian proyek dan didapatkan biaya optimum.
2. Penelitian tentang optimasi waktu dan biaya proyek dengan pertukaran waktu dan biaya ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan

menggunakan alternatif lain seperti, pemakaian sistem *shift* kerja, penambahan tenaga kerja, atau penambahan alat kerja yang sekiranya diharapkan dapat memberi hasil yang lebih optimal terkait waktu dan biaya pelaksanaan proyek.